PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGARANG DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IMAJINATIF PADA SISWA KELAS V SDN BANYUAGUNG II SURAKARTA TAHUN 2013/2014

Skripsi

Usulan penelitian untuk skripsi S-1

Program studi pendidikan guru sekolah dasar

Disusun oleh:

AFRIADI NUR SETYATMOKO

A510080211

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, fax: 715448 Surakarta 57102
Website: http:/ www.ums.ac.id E-Mail: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Saring Marsudi,SH.,M.pd.
NIP/NIK : 130888669
Nama : DR. Samino, M.M.
NIP/NIK : 502

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : AFRIADI NUR SETYATMOKO
NIM : A 510080211
Program Studi : PGSD
Judul Skripsi : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGARANG DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IMAJINATIF PADA SISWAKELAS V SDN BANYUAGUNG II SURAKARTA TAHUN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta 9 Desember 2014

Pembimbing I

Drs. Saring Marsudi,SH.,M.pd.
NIK : 103888669

Pembimbing II

DR. Samino, M.M.
NIK : 502

ABSTRAK

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGARANG DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IMAJINATIF PADA SISWA KELAS V SDN BANYUAGUNG II SURAKARTA TAHUN 2013/2014

Afriadi Nur Setyatmoko, A510080211, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadyah Surakarta, 2014. 143 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengarang dalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Banyuagung II Surakarta. Hipotesis tindakanya adalah penerapan model pembelajaran Imajinatif dapat meningkatkan keterampilan mengarang dalam Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Banyuagung II Surakarta tahun 2013/2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Bayuagung II Surakarta tahun 2013/2014. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik pengamatan/ Observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antara siklus dan indikator kinerja. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan dan perubahan subjek setelah subjek diberikan diberlakukan khusus atau dikondisikan pada situasi tertentu, dengan pembelajaran tindakan dalam kurun waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran imajinatif dapat meningkatkan keterampilan mengarang dalam bahasa indonesia siswa kelas V SDN banyuagung II Surakarta tahun 2013/2014. Hal ini di tunjukan dengan meningkatnya tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada pra-siklus hanya 28 siswa atau 50%. Dengan tindakan siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 41 siswa atau 80%. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu 51 siswa atau 100%.

Kata kunci : *peningkatan, keterampilan, mengarang, Model, pembelajaran Imajinatif*

PENDAHULUAN

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang. Siswa belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, sedini mungkin siswa diarahkan agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penggunaan Bahasa Indoniseia diantaranya untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat, menceritakan suatu kejadian, dan sebagainya. Keterampilan berkomunikasi siswa tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar dan pendidik keterampilan berbahasa di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa(BNSP.2006)

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Dalam aspek menulis siswa harus terampil menggunakan grafologi struktur bahasa dan memiliki perbendaharaan kata yang luas. Melalui pembelajaran menulis inilah siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman. Pengungkapan pikiran dapat dilakukan secara tertulis dalam bentuk karangan, dialog, laporan, ringkasan, dan puisi bebas.

Dalam pembelajaran menulis atau mengarang guru dituntut kerja keras untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa dipaksa untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya siswa merasa senang diajak guru untuk mengarang atau menulis.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang komplek, untuk itu perlu dilatih dengan teratur dan cermat sejak Sekolah Dasar. Kemampuan menulis termasuk salah satu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan dapat dimiliki melalui latihan-latihan dan bimbingan yang intensif dari guru.

Keterampilan menulis di Sekolah Dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis. Latihan dasar ini sangat menentukan kemampuan siswa menulis lanjut. Kalau dasarnya sudah kokoh apapun yang akan ditulisnya dapat dikembangkan dengan tidak mengalami kesulitan. Oleh karena itulah guru Sekolah Dasar harus betul-betul memahami aspek-aspek menulis di Sekolah Dasar.

Pentingnya keterampilan menulis bagi siswa dapat menjadikan pembelajaran menulis menjadi pelajaran paling awal yang harus diikuti oleh siswa. Agar keterampilan menulis pada siswa dapat dilakukan dengan baik serta memperoleh hasil maksimal, diperlukan suatu penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran menulis memerlukan dukungan dari beberapa faktor antara lain adalah: faktor keluarga, fasilitas, motivasi dan terakhir adalah penerapan model pembelajaan yang sesuai. Karena itulah guru harus dapat memahami dan memilih model yang tepat untuk kelasnya.

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat pemasalahan yang timbul selama proses pembelajaran menulis karangan di kelas V SD Negeri Banyuagung II Surakarta. Dalam penelitian ditemukan beberapa masalah yang timbul dari guru maupun siswa. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SD Negri Banyuagung II.

Dalam pembelajaran menulis karangan (mengarang) Guru hanya menyuruh siswa untuk mengarang dengan judul yang ditentukan guru. Guru memilih satu judul untuk semua siswa. Siswa tidak diberi kesempatan untuk memilih judul maupun tema yang disukai atau diinginkan. Tentunya pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, disini terkesan tidak adanya aktifitas dan kreatifitas siswa dalam membuat karangan bebas. Ketika peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan dengan judul dan tema sendiri, siswa terlihat kesulitan. Hal ini disebabkan karena selama ini guru tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Siswa tidak dibiasakan menulis karangan sesuai dengan keinginannya sendiri , sehingga hasil yang diperoleh masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menyadari akan permasalahan yang muncul sebagaimana yang diuraikan di atas, melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti tertarik untuk meneliti

pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Banyuagung II Kecamatan Banjarsari Surakarta. Apakah berlangsung sebagaimana yang di harapkan, terutama dalam meningkatkan keterampilan mengarang siswa.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian keterampilan menulis karangan

Keterampilan menulis karangan adalah keterampilan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Gagasan dapat diungkapkan dalam berbagai unsur bahasa. Ada gagasan yang diungkap dengan kata. Ada gagasan yang diungkap dengan kalimat. Ada pula gagasan yang diungkap dengan paragraf, bahkan gagasan ada pula yang lengkap dan final diungkapkan dalam karangan yang utuh. Keterampilan mengarang dapat juga diartikan sebagai bentukketerampilan pengungkapan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan merupakan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan tertentu. Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu (Finoza, 2004:192). Menulis atau mengarang pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat gagasan, perasaan keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan ”mengirimkannya” kepada orang lain (Syafie’ie, 1988:78). Selanjutnya, menurut Tarigan (1986:21), menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

B. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Ia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Selanjutnya, fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yaitu sebagai lambang kebanggan nasional, sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang

ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahaan dan kenegaraan. (Slamet St. Y,2008 : 5)

Bahasa Indonesia mempunyai ragam liasan dan tulisan yang kedua-duanya digunakan dalam situasi formal (resmi) dan situasi nonformal. Guru selayaknya memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada siswa adalah ragam lisan yang formal dan ragam tulisan formal dan tak formal (Slamet St. Y, 2008 : 6)

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosakata, dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitanya dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan, bukan sebagai pengetahuan tata bahasa, teori pengembang kosakata, teori sastra sebagai pendukung atau alat penjelas.

Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (Keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (Keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

C. Model Pembelajaran Imajinatif

Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil (1986) adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimna belajar. Tujuan jangka panjang kegiatan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai kemampuan secara optimal untuk dapat belajar lebih mudah dan efektif dimasa datang. Untuk mencapai hal tersebut perlu kerangka pembelajaran secara konseptual (model pembelajaran) yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Winataputra (2001), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajaran dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD N Banyuagung II Kecamatan Banjarsari Surakarta, Tahun ajaran 2013/2014. Alasan peneliti memilih SD N Banyuagung II sebagai tempat penelitian adalah: Guru dan Siswa serta pembelajaran Yang digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD N Banyagung II Kecamatan Banjarsari Surakarta tahun ajaran 2013/2014

C. Sumber Data

1. Informan atau nara sumber, yaitu siswa kelas V dan Guru kelas V SDN Banyuagung II Surakarta.
2. Dokumen atau arsip yang antara lain berupa Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil karangan siswa dan buku penilaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi, pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, dan tes yang masing masing diuraikan sebagai berikut ini ;

1. Pengamatan/ observasi

   Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamtan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

2. Wawancara

   Wawancara atau diskusi dilakukan setelah dan atas dasar pengamatan di kelas maupun kajian dokumen. Wawancara atau diskusi dilakukan antara peneliti dan guru, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khusunya pembelajaran mengarang.

3. Dokumentasi

Kajian juga dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang ada seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, buku atau materi pelajaran, hasil tulisan atau karangan siswa, dan nilai yang diberikan guru.

4. Tes

Pemberian tes bertujuan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan.

E. Validasi Data

Validasi isi instrument merupakan ukuran yang menunjukan tingkah-tingkah kevaliditasan suatu instrument. Uji validitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas isi.

Pengujian validitas isi intrumen untuk manjamin kemantapan dan kebenaran data yang telah digali, dikumpulkan, dicatat, dalam kegiatan penelitian maka dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Penelitian ini akan menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data itu (lexy J. Moleong.1995:178).

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainya dalam hal ini adala guru bahasa indonesia dan peneliti. Mereka ini dapat membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipótesis verja yang disarankan oleh data . menurut L.J Moeloeng (2006 :112). Tahapan komponen pokok yang harus dilaksanakan yaitu :

1. Reduksi data

   Reduksi data yaitu proses menyeleksi data awal,memfokuskan, menyederhanakan dan mengebstraki data kasar dalam catatan lapangan.Proses ini berkhir sampai laporan penelitian selesai ditulis.

2. Sajian data

   Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Adengan melihat sajian data maka akan dimengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan adalah dimana apabila ditemukan data yang akuran, maka peneliti tidak segan-segan untuk melakukan penyimpulan ulang. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir. Dari analisis data di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

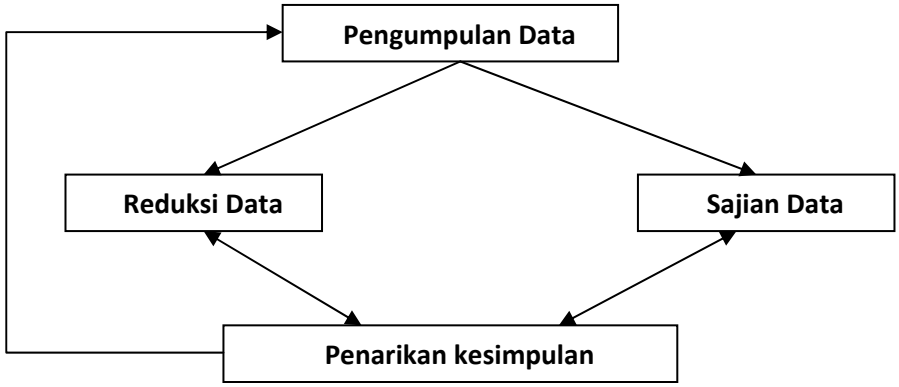

Gambar 4: Teknik Pengumpulan Data

Sumber : H.B. Sutopo (2003:18)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengacu kepada bukti pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Terdapat peningkatan hasil belajar dan keterampilan mengarang pada siswa yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TabelHasil Belajar Siswa Pra-siklus samapi Siklus II

Perolehan Nilai	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai 60	11 Siswa	- Siswa	- Siswa
Nilai 65	12 Siswa	10 Siswa	- Siswa
Nilai 70	14 Siswa	8 Siswa	3 Siswa
Nilai 75	9 Siswa	12 Siswa	5 Siswa
Nilai 80	5 Siswa	13 Siswa	21 Siswa
Nilai 85	- Siswa	5 Siswa	11 Siswa
Nilai 90	- Siswa	3 Siswa	7 Siswa
Nilai 95	- Siswa	- Siswa	3 Siswa
Nilai 100	- Siswa	- Siswa	1 Siswa
Jumlah Siswa	51 Siswa	51 Siswa	51 Siswa

Dari data di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut.

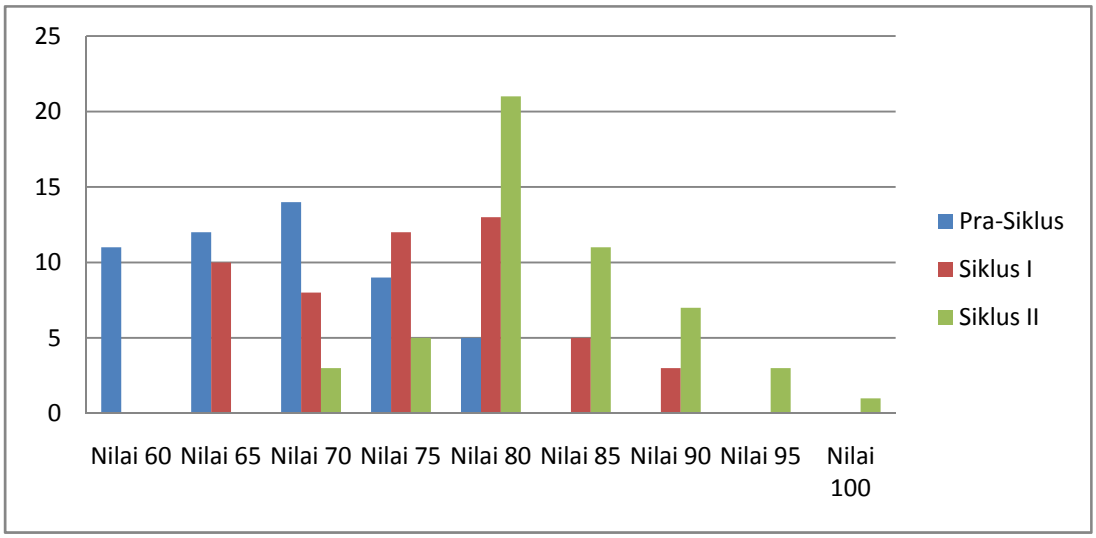

Grafik Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus sampai Siklus II

Dengan memperhatikan perkembangan data setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran imajinatif dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan mengarang dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Banyuagung II surakarta

Pembelajaran mengarang yang pada awalnya kurang menarik bagi siswa menuntut guru untuk memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai agar anak menjadi tertarik seperti yang disampaikan Drs. Sugiyanto M.Si., M.Si (2009:1) tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikanya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tidak berarti menjadi bermakna. Menurut hasil penelitian ternyata penerapan model pembelajaran imajinatif dapat berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran mengarang.

Peningkatan hasil dari pra siklus hingga siklus II menunjukan grafik yang meningkat. Hal ini ditunjukan dengan semakin naiknya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pra siklus hanya 28 siswa atau atau 55%. Jumlah ini mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 41 siswa atau 80%. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan lagi hingga mencapai 51 siswa atau 100% tuntas.

Peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa juga dibandingkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 68,53. Nilai ini meningkat pada siklus I menjadi 75,69 dan selanjutnya meningkat lagi pada siklus II hingga mencapai 82,64.

Hasil tindakan berdasarkan hasil non tes menunjukan bahwa aktifitas belajar siswa kelas V SDN Banyuagung II Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena siswa semakin percaya diri sehingga tidak takut bertanya dan berani mengemukakan tanggapan atau pendapatnya, seperti pendapat Phil Astrid Susanto (2007:71) bahwa hal-hal atau upaya yang membuat orang mampu mengeluarkan pendapat itu didasarkan pada :

a. Kemampuan/ keberanian/ watak individu orang yang bersangkutan yang harus mengambil keputusan untuk mengeluarkan pendapat.
b. Pendidikannya yang mendukungnya sekaligus sebagai modal yang mampu untuk memberi keberanian mengeluarkan pendapat.
c. Keberaniannya memutuskan mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran yang dikuasai siswa tergantung dari kreativitas guru di dalam mengelola proses belajar siswa di kelas. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif agar para siswa mampu belajar secara optimal sesuai dengan perkembangannya. Karena tujuan pembelajaran siswa adalah memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai yang kesemuanya menunjang perkembangan mereka. Tujuan tersebut tidak akan tercapai manakala para siswa tidak melakukan atau melibatkan diri secara sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar di sekolah. Oleh sebab itu guru harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif

dalam kegiatan belajar. Hasil perbandingan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus dapat disajikan ke dalam bentuk grafik berikut:

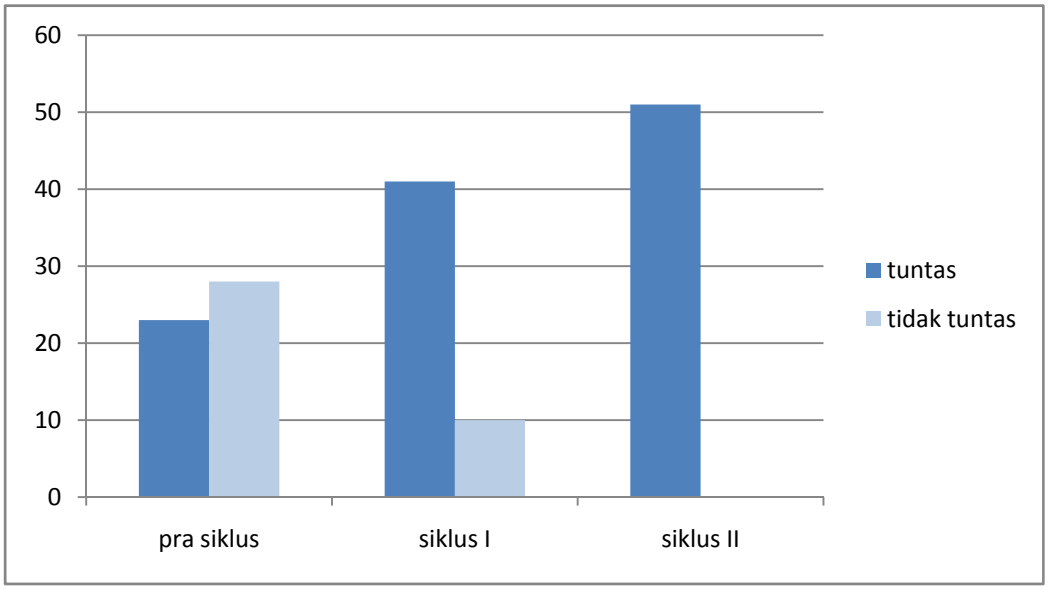

Grafik Hasil perbandingan tingkat ketuntasan belajar siswa.

Perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklus dapat disajikan ke dalam diagram berikut.

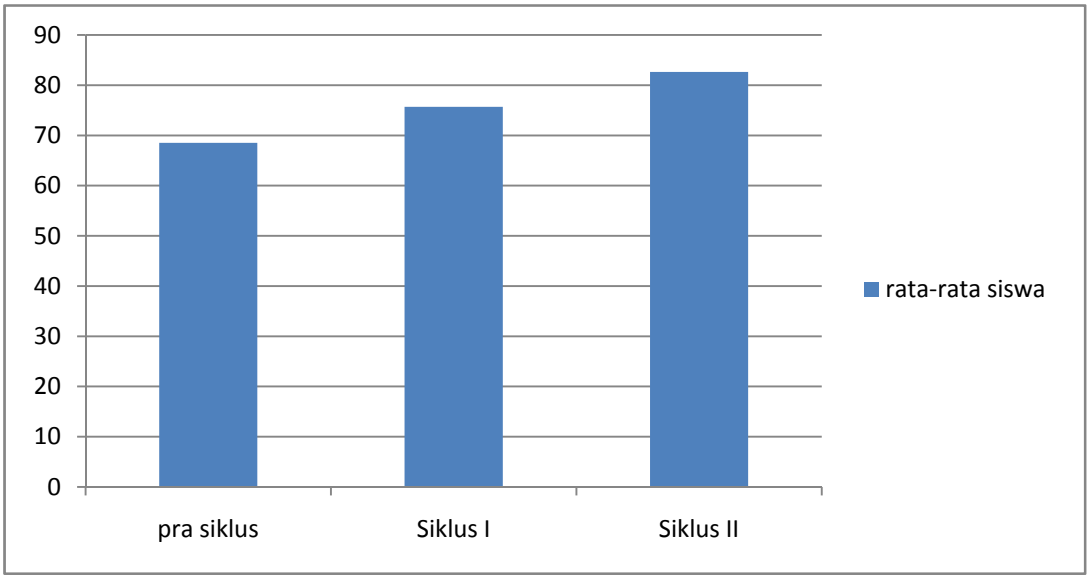

Grafik Hasil perbandingan nilai rata-rata siswa

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dulakukan, penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Imajinatif dapat meningkatkan keterampilan mengarang siswa. Hal ini ditunjukan dengan semakin naiknya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pra siklus hanya 28 siswa atau atau 55%. Jumlah ini mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 41 siswa atau 80%. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan lagi hingga mencapai 51 siswa atau 100% tuntas.
2. Peningkatan keterampilan mengarang siswa juga dapat dilihat dari nilai rata-rata pada setiap siklus tindakan. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 68,53. Nilai ini meningkat pada siklus I menjadi 75,69 dan selanjutnya meningkat lagi pada siklus II hingga mencapai 82,64.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Imajinatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis karangan/mengarang kelas V SDN Banyuagung II Surakarta dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Imajinatif dapat meningkatkan keterampilan mengarang siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adanyatemuan bahwa keaktifan dan kreatifitas siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya, maka baik disadari ataupun tidak kenyataan ini memberikan implikasi kepada kita, bahwa :

1. Dalam sebuan proses belajar mengajar diupayakan agar siswa senantiasa terlibat aktif, terlebih pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis karangan.
2. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis karangan (mengarang) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Imajinatif.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad D.S, dkk. 1992. *Aku Pandai Mengarang. Jakarta*: PT. Edu Media

Amin Budiamin dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Standar I*si. Jakarta : Balai Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

http://wyd1d.wordpress.com/2009/12/03/model-modelpembelajaran-imajinatif

Maryadi. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: FKIP. UMS

Mulyani Sumantri, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Cv Maulana

Puji Santosa, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas terbuka

Rubino Rubyanto, dkk. 2008. *Bimbingan Konseling. Surakarta* : Universitas Muhammadyah

Rubino Rubiyanto. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadyah

Saring Marsudi, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta : Universitas Muhammadyah

Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Suparno. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Surtukanti. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta Muhammadyah

St.Y Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

www.anneahira.com/pengertian-belajar-mengajar-menurut-para-ahli.html.

Yakub Nasucha, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perbaru.